BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan seseorang memiliki kebutuhan dalam hal pendidikan sebagai kebutuhan primer atau kebutuhan mutlak yang harus dimiliki. Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar terutama di era milenial ini. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan peserta didik, baik di lingkungan atau di luar sekolah, serta berlangsung secara berkesinambungan sepanjang hidup. Sebagaimana dijelaskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa

Pendidikan merupakan sesuatu cara yang terencana diatur untuk menghasilkan suasana pembelajaran serta proses pembelajaran yang mendukung para peserta didik agar secara aktif mengembangkan serta meningkatkan kemampuan yang dimiliki dalam hal kekuatan spiritual, hal keagamaan, pengendalian diri, pengembangan karakter, intelektual, penanaman nilai-nilai akhlak dan keahlian yang dibutuhkan terhadap diri sendiri, masyarakat bangsa dan negara.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, reformasi dalam bidang pendidikan perlu dilakukan. Untuk mencapai tujuan ini, terus menerus diperlukan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai respons terhadap perkembangan zaman. Perbaikan dilakukan dalam berbagai aspek sistem pendidikan, termasuk kurikulum, model pembelajaran, dan metode pengajaran. Kesuksesan target pendidikan sangat tergantung kualitas proses pembelajaran, diatur oleh Perundang-undangan Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003.

Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari dua aspek yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar. Rustaman (2016:461) mengatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antar dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Hasil belajar merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai ketika seseorang dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan ukuran atau tingkatan sejauh mana seseorang berhasil dalam belajar.

Perangin-angin, Laurensia, Masri. (2023:2) mengatakan bahwa

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari yang namanya kegiatan belajar hal ini dikarenakan belajar merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran sedangkan hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari nilai akademis di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri siswa, karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa mengalami proses belajar mengajarnya sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri siswa akibat pengalaman yang diperoleh siswa saat berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk mencapai hasil belajar dalam proses pembelajaran guru harus memiliki model pembelajaran yang cocok dengan materi atau tema yang diajarkan dan memiliki kesesuaian antar siswa dan suasana belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SDN 133888 Tanjungbalai di kelas V ditemukan beberapa masalah yang terjadi, hasil belajar siswa masih kurang memuaskan seperti yang diharapkan salah satunya adalah hasil belajar siswa rendah terutama pada Tema 2 Subtema 1. Hal ini di buktikan

oleh nilai ulangan harian siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada tema 2 ini adalah 75.

Berdasarkan hasil ulangan harian hanya ada 12 siswa atau 46% dari 26 siswa yang tuntas atau mencapai nilai KKM. Sedangkan ada 14 siswa atau 54% dari 26 siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai nilai KKM. Dari data di atas membuktikan bahwa hanya sebagian siswa yang tuntas.

Hal tersebut disebabkan penerapan pembelajaran konvensional, masih berganung kepada peran guru tanpa adanya model pembelajaran sesuai dengan materi. Dilihat dari RPP yang digunakan dan penggunaan media pembelajaran yang terbatas pada buku paket sekolah, menyebabkan siswa kehilangan minat dan ketertarikan saat pembelajaran. Guru cenderung lebih menggunakan metode tradisional seperti tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas baik secara perorangan (individu) maupun kelompok. Dampak yang timbul adalah siswa kurang berminat dan kurang antusias dalam pembelajaran. Maka tercipta suasana kelas ribut dan beberapa siswa bahkan melakukan kegiatan sendiri saat guru menerangkan materi pembelajaran didepan kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang di ajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru ketika melaksanakan proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan menjadi pribadi yang demokratis dengan berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya

ketika pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Dalam hal ini salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* adalah dimana dua orang siswa tinggal di kelompoknya atau bisa disebut tuan rumah yang bertugas memaparkan informasi kepada tamu terkait hasil kerja kelompoknya, sedangkan yang bertugas sebagai tamu atau yang berkunjung bertugas mencari dan menuliskan hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya. Untuk melengkapi sebuah proses pembelajaran yang telah menggunakan model pembelajaran maka diperlukan suatu media pembelajaran. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* tidak monoton dalam pembentukan kelompoknya sehingga siswa dapat berinteraksi dengan siswa yang lain.

Two Stay Two Stray (TSTS) memiliki kelebihan tersendiri. Salah satunya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa agar belajar dinamis, membantu siswa aktif belajar, meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat, menjadi optimal dan bermanfaat serta mendorong kerjasama, toleransi, komunikasi, dan perkembangan interaksi sosial anak. Tidak hanya menghargai gagasan orang lain, tetapi juga menciptakan motivasi belajar dan memperluas wawasan serta ambisi guru di kelas. Dalam pembelajaran dinamis, menjadi tujuan utama pembelajaran. Media pembelajaran pada penelitian ini menggunakan media *powerpoint*.

Penelitian Anjani dkk (2020), memperlihatkan penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan berbantuan media

powerpoint dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar, termasuk aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap.

Model *Two Stay Two Stray (TSTS)* berbantuan media *powerpoint* ini dapat digunakan dalam pada semua mata pelajaran dan pada siswa segala usia. Model ini memungkinkan tidak hanya anggota kelompok tetapi juga juga dapat berkolaborasi dengan kelompok lain dan dapat menciptakan keakraban antar teman dan model ini berfokus pada keaktifan peserta didik

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti telah menyusun inisiatif alternatif untuk meningkatkan hasil belajar pada tema 2 Subtema 1 dan mendorong partisipasi siswa sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan berbantuan media *powerpoint*. Maka dari itu peneliti mengambil judul tentang: ***Pengaruh Model Two Stay Two Stray (TSTS) Berbantuan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 2 Subtema 1 SDN 133888 Tanjungbalai T.A 2023/2024.***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti dapat mengidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran yang masih bersifat konvensional.
3. Kurangnya minat belajar siswa.
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi masalah sehingga penelitian ini lebih terarah dan efektif. Maka batasan masalah dari

penelitian ini adalah Pengaruh Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) Berbantuan Media *Powerpoint* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 2 Udara Bersih Subtema 1 Bagaimana Tubuh Mengolah Udara Bersih SDN 133888 Tanjungbalai T.A 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah, yaitu: “Apakah ada pengaruh *Model Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar kelas V Tema 2 Udara Bersih Subtema 1 Bagaimana Tubuh Mengolah Udara Bersih SDN 133888 Tanjungbalai T.A 2023/2024.?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Tema 2 Udara Bersih Subtema 1 Bagaimana Tubuh Mengolah Udara Bersih SDN 133888 Tanjungbalai T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari teoritis maupun praktis Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan terkait penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* berbantuan media *powerpoint*.
- b. Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* berbantuan media *powerpoint* terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* ini siswa menjadi lebih aktif, lebih berminat, lebih percaya diri, dan tidak jenuh selama proses pembelajaran.

- b. Bagi Guru dan Sekolah

Sebagai bahan masukan pemikiran bagi pendidikan sehingga dapat dijadikan referensi tambahan dan pencerahan dalam model pembelajaran dari sekian banyak pembelajaran salah satunya pada model *Two Stay Two Stray (TSTS)* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 Bagaimana Tubuh Mengolah Udara Bersih.

- c. Bagi Peneliti

Terhusus bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengetahuan wawasan yang luas terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai calon tenaga pendidik di masa depan.